

Analisis Perkembangan Bahasa dan Interaksi Sosial Anak di Playground Kids Riatar

Itryah¹, Cindy Octavia²

^{1,2} Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep, 2026

Revised Sep, 2026

Accepted Sep, 2026

Kata Kunci:

Interaksi Sosial, Perkembangan
Anak, Perkembangan Bahasa,
Playground, Usia Sekolah Dasar

Keywords:

Social Interaction, Child
Development, Language
Development, Playground,
Elementary School Age

ABSTRAK

Perkembangan bahasa dan interaksi sosial merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak, khususnya pada usia sekolah dasar awal. Lingkungan bermain menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan tersebut. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menganalisis capaian perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak usia 7 tahun di Playground Kids Riatar berdasarkan hasil observasi selama aktivitas bermain. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik, ditandai dengan kemampuan memahami instruksi, menyampaikan pendapat, menggunakan kosakata yang sesuai, serta mengikuti percakapan dengan baik. Selain itu, kemampuan interaksi sosial anak juga menunjukkan perkembangan yang positif melalui kerja sama, kemampuan mengikuti aturan permainan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil analisis, perkembangan bahasa memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan interaksi sosial anak. Lingkungan bermain yang mendukung memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan komunikasi dan kemampuan sosial anak.

ABSTRACT

Language development and social interaction are important aspects of a child's growth and development, particularly during the early elementary school years. The play environment is one factor that can stimulate this development. This internship aims to analyze the language development and social interaction of 7-year-old children at Playground Kids Riatar based on observations made during play activities. The method used in this study is a qualitative descriptive approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and literature review. The observation results indicate that the children possess fairly good language skills, as evidenced by their ability to understand instructions, express opinions, use appropriate vocabulary, and follow conversations effectively. In addition, the children's social interaction skills also showed positive development through cooperation, the ability to follow game rules, interaction with peers, and the ability to adapt to their social environment. Based on the analysis, language development is closely related to children's social interaction skills. A supportive play environment contributes positively to children's communication and social skills development.



Corresponding Author:

Name: Itryah

Institution: Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

Email: itryah@binadarma.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan secara berkelanjutan sejak masa kelahiran hingga mencapai tahap dewasa. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan, meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan motorik. Setiap aspek memiliki tahapan perkembangan yang berbeda sesuai dengan karakteristik usia anak. Perkembangan yang optimal pada satu aspek dapat mendukung perkembangan aspek lainnya, sedangkan hambatan pada salah satu aspek dapat berdampak terhadap proses perkembangan secara keseluruhan (Santrock, 2018).

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak adalah perkembangan bahasa. Bahasa menjadi alat utama bagi anak untuk menyampaikan gagasan, kebutuhan, perasaan, serta membangun hubungan dengan lingkungan sosial. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan mendukung anak dalam memahami informasi, mengungkapkan pendapat, dan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain. Perkembangan bahasa juga berkaitan erat dengan kemampuan sosial anak karena proses interaksi membutuhkan keterampilan komunikasi yang memadai (Hurlock, 2017; Awliyah dkk., 2021).

Selain bahasa, interaksi sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Melalui interaksi sosial, anak belajar bekerja sama, berbagi, memahami aturan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Anak usia 7 tahun berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, yaitu periode ketika anak mulai mampu berpikir logis berdasarkan pengalaman nyata. Sementara itu, Erikson menjelaskan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap *industry versus inferiority*, yaitu masa ketika anak mengembangkan kemampuan melalui aktivitas produktif dan membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya (Piaget, 2017; Erikson, 2018).

Lingkungan bermain menjadi salah satu faktor yang berperan dalam mendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Aktivitas bermain memberikan ruang bagi anak untuk melakukan komunikasi, menyelesaikan permasalahan sederhana, bekerja sama, serta membangun hubungan dengan teman sebaya. Playground tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi juga dapat menjadi lingkungan stimulasi yang mendukung perkembangan anak melalui berbagai aktivitas fisik dan sosial yang dilakukan secara langsung (Zahrianis dkk., 2024; Hasbi & Sallu, 2024).

Meskipun playground sering dipandang sebagai sarana rekreasi, kajian mengenai bagaimana aktivitas bermain di lingkungan tersebut berkontribusi terhadap perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak masih perlu diperkuat, khususnya pada anak usia 7 tahun. Setiap lingkungan bermain memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pengalaman sosial yang berbeda pula bagi anak. Oleh karena itu, observasi terhadap perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak dalam konteks playground menjadi penting dilakukan.

Playground Kids Riatar merupakan salah satu fasilitas bermain anak yang menyediakan berbagai permainan edukatif dan rekreatif. Lingkungan tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Berdasarkan observasi awal selama kegiatan lapangan, ditemukan bahwa anak usia 7 tahun menunjukkan kemampuan komunikasi serta interaksi sosial yang berkembang melalui aktivitas bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis capaian perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak usia 7 tahun di Playground Kids Riatar melalui observasi aktivitas bermain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan bahasa dan kemampuan sosial anak serta menjadi referensi dalam pengembangan lingkungan bermain yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek utama dalam perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan simbol komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, serta kebutuhan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana bagi anak dalam membangun pemahaman terhadap lingkungan sosial dan mengembangkan kemampuan berpikir. Perkembangan bahasa berlangsung secara bertahap sesuai dengan kematangan kognitif, pengalaman, serta stimulasi yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya (Santrock, 2018).

Pada usia 7 tahun, anak umumnya telah memasuki tahap perkembangan bahasa yang lebih kompleks. Anak mulai mampu menyusun kalimat dengan struktur yang lebih baik, memahami percakapan dua arah, menjelaskan pengalaman, serta mengungkapkan pendapat secara lebih terorganisasi. Kemampuan tersebut berkembang melalui interaksi dengan orang lain, baik dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Menurut Hurlock (2017), perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kematangan intelektual dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah, serta lingkungan bermain.

Lingkungan yang memberikan kesempatan komunikasi secara aktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Melalui aktivitas bermain, anak belajar menggunakan bahasa dalam situasi nyata, seperti meminta bantuan, berdiskusi, memberikan tanggapan, dan mengekspresikan emosi. Oleh karena itu, kegiatan bermain memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa karena melibatkan komunikasi spontan dan bermakna.

2.2 *Interaksi Sosial Anak*

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain atau kelompok yang menghasilkan proses komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian perilaku dalam lingkungan sosial. Pada masa kanak-kanak, interaksi sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan kemampuan emosional, sikap, serta keterampilan sosial anak. Anak belajar memahami aturan sosial, mengembangkan empati, serta membangun hubungan melalui pengalaman bersama dengan orang lain.

Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia sekolah berada pada tahap *industry versus inferiority*. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan melalui berbagai aktivitas yang melibatkan usaha, tanggung jawab, dan pengakuan sosial. Keberhasilan anak dalam menjalani tahap ini dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan lingkungan untuk mencoba, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman positif (Erikson, 2018).

Selain itu, Piaget menjelaskan bahwa anak usia 7 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif ketika anak mulai mampu memahami aturan, melihat hubungan sebab akibat, dan berpikir berdasarkan pengalaman nyata. Kemampuan tersebut mendukung perkembangan interaksi sosial karena anak mulai mampu memahami perspektif orang lain serta mengikuti aturan dalam kelompok (Piaget, 2017).

2.3 Aktivitas Bermain sebagai Media Perkembangan Anak

Bermain merupakan aktivitas alami yang dilakukan anak dan memiliki peran penting dalam mendukung berbagai aspek perkembangan. Aktivitas bermain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan, memecahkan masalah, mengembangkan kreativitas, serta membangun hubungan sosial. Bermain tidak hanya menjadi kegiatan hiburan, tetapi juga menjadi proses belajar yang berlangsung secara alami.

Melalui permainan, anak memperoleh pengalaman sosial yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kerja sama. Permainan kelompok, misalnya, mendorong anak untuk berbagi peran, mengikuti aturan, menyampaikan pendapat, serta menyelesaikan konflik sederhana dengan teman sebaya. Proses tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan bahasa dan interaksi sosial anak.

Playground sebagai ruang bermain memiliki potensi besar sebagai lingkungan stimulasi perkembangan karena menyediakan berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan, komunikasi, dan hubungan sosial. Menurut Zahrianis dkk. (2024), lingkungan bermain yang mendukung dapat meningkatkan kesempatan anak dalam melakukan interaksi sosial dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Sejalan dengan itu, Hasbi dan Sallu (2024) menjelaskan bahwa aktivitas bermain yang terarah dapat menjadi media pembelajaran yang membantu perkembangan anak secara menyeluruh.

2.4 Hubungan Perkembangan Bahasa dan Interaksi Sosial Anak

Perkembangan bahasa dan interaksi sosial memiliki hubungan yang saling memengaruhi. Kemampuan bahasa yang baik membantu anak berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan sosial, sedangkan interaksi sosial memberikan pengalaman yang memperkaya kemampuan bahasa anak. Anak yang sering terlibat dalam aktivitas komunikasi dengan lingkungan sekitar memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita, serta kemampuan memahami komunikasi orang lain.

Dengan demikian, lingkungan bermain seperti playground dapat menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Melalui aktivitas bermain bersama teman sebaya, anak tidak hanya memperoleh pengalaman menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian sosial yang menjadi bagian penting dalam proses perkembangan anak.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis capaian perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak usia 7 tahun selama aktivitas bermain di Playground Kids Riatar. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi perkembangan anak berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan (Moleong, 2019).

Kegiatan magang dilaksanakan di Playground Kids Riatar yang menjadi lokasi observasi terhadap aktivitas bermain anak. Subjek dalam kegiatan ini adalah seorang anak laki-laki berusia 7 tahun berinisial A yang rutin mengikuti kegiatan bermain sekitar tiga kali dalam satu minggu selama satu bulan. Observasi dilakukan sebanyak empat kali pengamatan (P1, P2, P3, dan P4) dengan fokus pada aspek perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak.

Indikator perkembangan bahasa meliputi kemampuan memahami instruksi, menyampaikan pendapat, menggunakan kosakata, mengikuti percakapan, dan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, indikator interaksi sosial meliputi kemampuan bekerja sama, mengikuti aturan permainan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta kemampuan berbagi dan berkomunikasi selama bermain (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku anak secara langsung selama aktivitas bermain berlangsung. Wawancara dilakukan kepada orang tua dan pengelola Playground Kids Riatar untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perkembangan anak. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, catatan hasil observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak (Sugiyono, 2022; Moleong, 2019).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses pengumpulan, pengelompokan, penyajian, dan interpretasi data dengan mengacu pada teori perkembangan kognitif Piaget dan teori perkembangan psikososial Erikson sehingga diperoleh gambaran mengenai capaian perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak usia 7 tahun di Playground Kids Riatar menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak berada pada kategori yang baik. Selama kegiatan bermain berlangsung, anak menunjukkan kemampuan komunikasi yang cukup aktif serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

4.1 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak

Selama proses observasi, anak menunjukkan kemampuan bahasa yang cukup baik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 7 tahun. Anak mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pendamping maupun petugas Playground dan melaksanakan instruksi tersebut dengan tepat. Anak juga terlihat aktif berkomunikasi dengan teman sebaya selama bermain, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pendapat mengenai permainan yang sedang dilakukan.



Gambar 1. Interaksi Dengan Anak di Playground

Sumber: Dokumen Pribadi (2026)

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 7 Tahun di Playground Kids Riatar

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
1	Memahami instruksi	Anak mampu memahami dan melaksanakan instruksi yang diberikan pendamping maupun petugas Playground dengan tepat.
2	Menjawab pertanyaan	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan sesuai konteks percakapan.
3	Menyampaikan pendapat	Anak mampu mengungkapkan keinginan dan pendapat selama aktivitas bermain berlangsung.
4	Berkomunikasi dengan teman sebaya	Anak aktif berkomunikasi dengan teman sebaya dan mengajukan pertanyaan dalam permainan kelompok.
5	Menceritakan pengalaman	Anak mampu menceritakan pengalaman bermain secara runtut dan cukup jelas.

Sumber: Data Observasi Primer, 2026

Berdasarkan indikator tersebut, perkembangan bahasa anak menunjukkan capaian yang baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 7 tahun (Awliyah dkk., 2021; Hurlock, 2017). Kemampuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana anak mulai mampu berpikir logis terhadap situasi nyata sehingga lebih mudah memahami informasi dan mengungkapkan gagasan secara terstruktur (Piaget, 2017).

4.2 Hasil Observasi Interaksi Sosial Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Selama kegiatan bermain, anak terlihat mampu berinteraksi dengan teman sebaya tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Anak menunjukkan sikap ramah, mampu mengajak teman bermain, serta bersedia mengikuti aturan yang berlaku dalam permainan. Ketika bermain secara berkelompok, anak mampu bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Observasi Interaksi Sosial Anak Usia 7 Tahun di Playground Kids Riatar

No	Indikator Pengamatan	Hasil Observasi
1	Berinteraksi dengan teman sebaya	Anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara positif tanpa kesulitan yang berarti.
2	Bekerja sama dalam kelompok	Anak aktif berpartisipasi dalam permainan kelompok dan mampu berbagi peran.
3	Mengikuti aturan permainan	Anak mematuhi aturan yang berlaku dan mampu menunggu giliran.
4	Berbagi dengan teman	Anak bersedia berbagi fasilitas permainan dan tidak menunjukkan perilaku agresif.
5	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	Anak mampu beradaptasi dengan lingkungan bermain dan menjalin hubungan sosial yang positif.

Sumber: *Data Observasi Primer, 2026*

Kemampuan interaksi sosial tersebut sesuai dengan teori perkembangan psikososial Erikson pada tahap Industry versus Inferiority. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dan berusaha memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam berinteraksi selama bermain menunjukkan adanya rasa percaya diri serta kemampuan beradaptasi yang cukup baik dengan lingkungan sosialnya (Erikson, 2018).

4.3 Hubungan Perkembangan Bahasa dengan Interaksi Sosial Anak

Hasil observasi menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Kemampuan bahasa yang baik memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, memahami aturan permainan, serta menyampaikan kebutuhan dan pendapatnya. Sebaliknya, interaksi sosial yang aktif memberikan kesempatan kepada anak untuk terus menggunakan dan mengembangkan kemampuan bahasanya (Zahrianis dkk., 2024).

Lingkungan Playground Kids Riatar turut memiliki peran dalam mendukung perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak. Berbagai aktivitas bermain yang melibatkan komunikasi dan kerja sama memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas kosakata, melatih kemampuan berbicara, serta meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan demikian, perkembangan bahasa dan interaksi sosial merupakan dua aspek yang saling mendukung dan berkembang secara bersamaan, dan lingkungan bermain seperti Playground Kids Riatar menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kedua aspek tersebut (Dewi dkk., 2020; Hasbi & Sallu, 2024).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 7 tahun di Playground Kids Riatar menunjukkan capaian yang baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya, meliputi kemampuan memahami instruksi, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan teman sebaya maupun orang dewasa secara efektif.

Kemampuan interaksi sosial anak juga berkembang dengan baik, ditunjukkan melalui kemampuan berinteraksi positif dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, mengikuti

aturan permainan, berbagi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan bermain. Lingkungan Playground Kids Riatar memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa dan interaksi sosial anak melalui berbagai aktivitas bermain yang melibatkan komunikasi dan kerja sama secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliyah, R., Suyadi, S., Jannah, F. R., & Mustofa, A. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(1), 99–106. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1045>
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: Tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105–109. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Erikson, E. H. (2018). *Childhood and Society*. New York: W.W. Norton & Company.
- Hasbi, H., & Sallu, S. (2024). Pengembangan keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(3), 288–302. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.928>
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (2017). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zahrianis, A., dkk. (2024). Peran interaksi sosial dalam pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6002>